



Penguatan Tata Kelola Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Berbasis Partisipasi Masyarakat

Amirudin¹, Putri Nuraini², Adis Rodiah Hasnah³, Keken Lestari⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Riau, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received, 2026-03-15
Revised, 2026-05-11
Accepted, 2026-05-27
Published, 2026-05-30

Kata Kunci:

Tata Kelola MDTA; Partisipasi Masyarakat; Pendidikan Agama; Desa Merbau; Pengabdian Masyarakat

Corresponding Author:

Amirudin
(Universitas Islam Riau, Indonesia)

e-mail:
amirudin@fis.uir.ac.id

ABSTRAK

Penguatan tata kelola MDTA dengan melibatkan masyarakat penting agar lembaga lebih transparan dan akuntabel. MDTA Nurul Huda di Desa Merbau, Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan menghadapi keterbatasan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan serta kesadaran akan pentingnya pendidikan agama. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan tata kelola MDTA Nurul Huda melalui partisipasi masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pendidikan agama, dan memperkuat hubungan MDTA dengan komunitas setempat. Metode meliputi koordinasi dengan mitra, sosialisasi kepada tokoh masyarakat dan orang tua, pelatihan pengelola dan guru, penerapan teknologi informasi untuk administrasi dan transparansi, pendampingan dan evaluasi berkala, serta perancangan strategi keberlanjutan. Hasil menunjukkan peningkatan keterlibatan pengurus dan wali murid dalam identifikasi masalah, penyediaan fasilitas, serta partisipasi dalam pelatihan dan penyusunan perangkat administrasi. Dengan demikian, strategi penguatan tata kelola berbasis partisipasi masyarakat dapat meningkatkan transparansi dan dukungan komunitas terhadap MDTA. Disarankan program serupa diterapkan di MDTA lain dengan konteks serupa, disertai evaluasi jangka panjang dan replikasi model TIK untuk administrasi.

PENDAHULUAN

Dalam konteks perkembangan teknologi dan globalisasi, penguatan tata kelola lembaga pendidikan seperti MDTA semakin diperlukan (Karimah et al., 2024). Mitra pengabdian adalah MDTA Nurul Huda di Desa Merbau, Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan, yang menyelenggarakan pendidikan agama dan akhlak bagi anak. Lokasi desa berada di Jalan Lintas Bono yang menghubungkan Kabupaten Pelalawan dan Indragiri Hilir, sehingga akses transportasi dan interaksi antarmasyarakat relatif mudah serta membuka peluang perluasan jangkauan peserta didik. Secara historis masyarakat setempat sangat menekankan kehidupan beragama; mayoritas merupakan jamaah tarekat Naqsabandiyah dengan kegiatan suluk tahunan. Namun belakangan perhatian terhadap kegiatan keagamaan cenderung menurun, antara lain akibat akulturasi dengan pendatang, berkurangnya peran mursyid tarekat, dan pengaruh pergaulan terhadap remaja.

Partisipasi masyarakat dalam tata kelola MDTA diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi lembaga (Normina, 2016). Mulyasa (2011) menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah mensyaratkan keterlibatan pemangku kepentingan termasuk masyarakat dalam pengambilan keputusan dan peningkatan mutu. Dalam konteks MDTA Nurul Huda, partisipasi tidak hanya mencakup aspek finansial melainkan juga pengambilan keputusan, perencanaan program, dan evaluasi. Data wawancara awal dengan pengelola menunjukkan partisipasi masyarakat di Desa Merbau masih rendah, dengan hanya sekitar 30% orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan anak. Oleh karena itu penguatan tata kelola berbasis partisipasi masyarakat di MDTA Nurul Huda relevan untuk peningkatan mutu pendidikan.

MDTA Nurul Huda menghadapi sejumlah permasalahan yang menghambat penguatan tata kelola berbasis partisipasi masyarakat. Pertama, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama masih terbatas. Banyak orang tua mengutamakan pendidikan formal sehingga pendidikan agama kurang diperhatikan. Temuan Septiana (2016) tentang kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama Islam dalam keluarga memperkuat gambaran ini. Dampaknya terlihat pada rendahnya kehadiran orang tua dalam rapat dan penggalangan dana. Kedua, komunikasi antara pengelola MDTA dan masyarakat belum optimal. Hanya sekitar 30% masyarakat yang mengetahui kegiatan dan program MDTA Nurul Huda sehingga rasa keterlibatan mereka rendah. Ketiga, sumber daya manusia dan finansial terbatas. MDTA bergantung pada sumbangan sukarela; laporan keuangan menunjukkan bahwa sumbangan masyarakat hanya memenuhi sekitar 30% kebutuhan operasional lembaga (MDTA Nurul Huda, 2024). Keempat, pengelola belum banyak mengikuti pelatihan. Supian dan Zohriah (2024) menunjukkan bahwa MDTA yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian) secara sistematis cenderung lebih berhasil meningkatkan mutu lembaga; dengan demikian peningkatan kapasitas pengelola diperlukan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dirumuskan strategi penguatan tata kelola berbasis partisipasi masyarakat. Pertama, kampanye kesadaran akan pentingnya pendidikan agama melalui penyuluhan, seminar, dan kegiatan sosial yang melibatkan tokoh masyarakat. Zahro (2021) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan Islam dapat ditingkatkan melalui pelibatan tokoh masyarakat. Kedua, membangun forum komunikasi yang efektif antara pengelola dan masyarakat, misalnya pertemuan rutin, grup media sosial, atau aplikasi komunikasi, agar masyarakat dapat memberi masukan dan merasa memiliki peran. Ketiga, mengembangkan sumber pendanaan alternatif seperti kemitraan dengan pemerintah atau swasta serta program CSR. Keempat, menyelenggarakan pelatihan dan workshop manajemen lembaga pendidikan bagi pengelola. Hayati dan Yulianto (2021) menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia; Baedowi et al. (2025) menambahkan bahwa pengembangan SDM MDTA berbasis manajemen mutu dan bakat minat perlu didukung kegiatan yang berkelanjutan. Kelima, mengembangkan program yang melibatkan orang tua dan masyarakat, misalnya ekstrakurikuler, pelatihan keterampilan, atau lomba, agar partisipasi dalam pengelolaan MDTA meningkat.

Tujuan pengabdian ini adalah (1) meningkatkan tata kelola MDTA Nurul Huda di Desa Merbau melalui pendekatan partisipasi masyarakat, (2) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama bagi anak, dan (3) memperkuat hubungan antara MDTA dan komunitas setempat. Fattah (2012) menyatakan bahwa manajemen pendidikan yang baik memerlukan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang melibatkan seluruh pihak. Implikasi yang diharapkan adalah terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik dan berkelanjutan, dukungan masyarakat yang lebih besar baik berupa sumber daya maupun gagasan, serta tata kelola yang sistematis, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan diniyah.

METODE PENELITIAN

Sosialisasi dan Penjajakan Kerja Sama

Tim PkM melakukan koordinasi dan penjajakan kesepahaman dengan mitra MDTA Nurul Huda Desa Merbau. Danim (2010) mengemukakan bahwa kepemimpinan pendidikan yang partisipatif mendorong keterbukaan dan kolaborasi dengan masyarakat. Kegiatan diawali dengan pengenalan tim, penjelasan tujuan program, serta diskusi untuk memperoleh gambaran struktur kelembagaan, peran masyarakat, dan tantangan pengelolaan. Pihak MDTA menyambut program dan menyatakan komitmen untuk berpartisipasi aktif. Bukti kerja sama didokumentasikan melalui surat kesepakatan atau foto saat diskusi dengan mitra. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada

tokoh masyarakat, wali siswa, dan pemangku kepentingan mengenai visi, misi, dan tujuan MDTA, manfaat pendidikan agama, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan MDTA.

Penerapan IPTEK

Penerapan IPTEK dalam pengabdian ini meliputi dua aspek. Pertama, tata kelola MDTA yang efektif: pelatihan prinsip manajemen (perencanaan strategis, struktur organisasi, pengelolaan SDM, evaluasi kinerja), sistem dokumentasi digital, SOP kegiatan belajar-mengajar, dan pemanfaatan perangkat lunak manajemen pendidikan. Kedua, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk administrasi dan transparansi: penggunaan sistem berbasis web atau aplikasi (misalnya Google Workspace atau platform open-source) untuk pencatatan data siswa, keuangan, absensi, dan laporan kegiatan, serta pelatihan media sosial dan website untuk publikasi kegiatan dan laporan keuangan. Skema prosedur penerapan IPTEK dapat disajikan dalam bagan alur dari persiapan materi, pelatihan pengelola, hingga implementasi dan evaluasi.

Pelaksanaan

Tahapan PkM meliputi: (1) koordinasi dengan mitra dan identifikasi masalah serta kebutuhan; (2) sosialisasi kepada tokoh masyarakat dan orang tua; (3) pelatihan pengelola dan guru meliputi tata kelola MDTA, metode pengajaran, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan manajemen administrasi, dengan melibatkan orang tua; (4) penerapan teknologi untuk pembelajaran dan komunikasi antara pengelola, guru, dan orang tua; (5) pendampingan melalui kunjungan rutin, diskusi, dan evaluasi berkala; (6) perancangan strategi keberlanjutan dengan melibatkan pemangku kepentingan; (7) penyusunan laporan akhir; (8) publikasi hasil pengabdian.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai refleksi akhir pelaksanaan pengabdian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur dan memetakan hasil meliputi survei kepuasan dan keterlibatan peserta (pengurus, guru, wali murid), wawancara dengan pengelola MDTA, serta diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan perwakilan mitra. Data yang dikumpulkan mencakup tingkat partisipasi dalam pelatihan, pemahaman terhadap tata kelola partisipatif, penggunaan perangkat administrasi dan TIK, serta komitmen keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan PkM

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan koordinasi internal tim kepada masyarakat guna mempersiapkan seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan di MDTA Nurul Huda. Kegiatan koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antaranggota tim terkait tujuan, sasaran, metode pelaksanaan, serta pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Dalam pertemuan tersebut juga dibahas rencana teknis kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta strategi pelaksanaan program agar berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Selain itu, tim menyiapkan berbagai perangkat pendukung kegiatan seperti materi pelatihan, instrumen pendampingan, serta mekanisme dokumentasi kegiatan. Bukti pelaksanaan tahap koordinasi tim pengabdian kepada masyarakat didokumentasikan dalam bentuk foto pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Dokumentasi Kinternal Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pelatihan mencakup tata kelola MDTA, metode pengajaran, pemanfaatan TIK, dan manajemen administrasi. Pengurus, guru, dan perwakilan wali murid mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas manajerial, workshop partisipatif, serta sesi pendampingan tata kelola berbasis masyarakat. Mereka terlibat dalam penyusunan perangkat administrasi seperti SOP, struktur organisasi, dan sistem evaluasi internal. Penerapan TIK diperkenalkan untuk pencatatan data siswa, keuangan, absensi, dan laporan kegiatan guna mendukung transparansi. Dokumentasi kegiatan pelatihan dan penggunaan materi pengabdian disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Tata Kelola dan Pemanfaatan TIK bagi Pengurus Serta Guru MDTA Nurul Huda Desa Merbau

Hasil evaluasi melalui survei dan FGD menunjukkan peningkatan keterlibatan mitra: partisipasi dalam identifikasi masalah dan penyediaan fasilitas, keikutsertaan dalam pelatihan, serta komitmen untuk melanjutkan praktik baik dan kolaborasi demi tata kelola yang partisipatif dan transparan. Data kuantitatif dari instrumen (misalnya persentase peserta yang menyatakan peningkatan pemahaman atau niat berpartisipasi) dapat disajikan dalam tabel dan didiskusikan.

Pembahasan Hasil PkM

Hasil pengabdian mengacu pada metode yang telah diuraikan dan selaras dengan tujuan peningkatan tata kelola berbasis partisipasi masyarakat. Pembahasan berikut menempatkan temuan dalam konteks teori dan penelitian terdahulu.

Rendahnya partisipasi awal mitra—sekitar 30% orang tua terlibat dan 30% masyarakat mengetahui program—memberikan konteks yang relevan. Normina (2016) menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan bagi akuntabilitas dan keberlangsungan lembaga. Dengan demikian kondisi awal MDTA Nurul Huda sejalan dengan persoalan partisipasi yang dilaporkan dalam kajian serupa. Karimah et al. (2024) mengidentifikasi strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah diniyah; pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian ini selaras dengan arah tersebut. Pelibatan tokoh masyarakat dalam sosialisasi dan kampanye kesadaran sesuai dengan rekomendasi Zahro (2021), yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan Islam dapat ditingkatkan melalui pelibatan tokoh masyarakat.

Peningkatan kapasitas pengelola melalui pelatihan memperoleh dukungan dari literatur. Hayati dan Yulianto (2021) menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Baedowi et al. (2025) menambahkan bahwa pengembangan SDM MDTA berbasis manajemen mutu dan bakat minat perlu didukung kegiatan yang berkelanjutan. Pelatihan tata kelola dan TIK yang diselenggarakan dalam program ini sejalan dengan temuan tersebut. Penerapan prinsip manajemen secara sistematis (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian) mendukung peningkatan mutu lembaga sebagaimana ditunjukkan Supian dan

Zohriah (2024); penyusunan SOP dan struktur organisasi bersama mitra merupakan wujud penerapannya.

Keterbatasan finansial yang terungkap dari laporan keuangan mitra (MDTA Nurul Huda, 2024) direspons dengan strategi pendampingan administrasi dan transparansi melalui TIK serta penguatan partisipasi untuk dukungan berkelanjutan. Dengan demikian, korelasi antara kondisi awal mitra, solusi yang diterapkan, dan teori serta hasil penelitian terdahulu memperkuat bahwa strategi penguatan tata kelola MDTA berbasis partisipasi masyarakat layak direplikasi dan dievaluasi dalam jangka panjang. Mulyasa (2011) menekankan keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen berbasis sekolah, sedangkan Danim (2010) mengemukakan peran kepemimpinan pendidikan yang partisipatif; temuan pengabdian ini konsisten dengan prinsip tersebut.

PENUTUP

Pengabdian masyarakat di MDTA Nurul Huda Desa Merbau berhasil dilaksanakan sesuai tujuan: peningkatan tata kelola berbasis partisipasi masyarakat, kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, serta penguatan hubungan antara MDTA dan komunitas. Hasil yang dicapai meliputi keterlibatan mitra dalam identifikasi masalah dan penyediaan fasilitas, peningkatan kapasitas pengurus dan guru melalui pelatihan tata kelola dan TIK, serta komitmen keberlanjutan praktik partisipatif dan transparan. Saran untuk pengabdian berikutnya adalah melakukan evaluasi jangka panjang terhadap dampak program, mereplikasi model penerapan TIK dan tata kelola partisipatif pada MDTA lain dengan konteks serupa, serta memperkuat kemitraan dengan pemerintah dan swasta untuk pendanaan dan keberlanjutan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau selaku lembaga penyalang dana pengabdian kepada masyarakat ini. Kemudian kepada MDTA Nurul Huda Desa Merbau, Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan yang telah bersedia menjadi mitra dan berpartisipasi aktif dalam seluruh tahapan program.

DAFTAR RUJUKAN

- Baedowi, M. B., Asyari, H., Prasetiawan, A. Y., & Tsani, M. H. N. (2025). Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Manajemen Mutu Dan Bakat Minat Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. *Artha Imperium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 20–36.
- Danim, S. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Fattah, N. (2012). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. *Journal Civics and Social Studies*, 5(1), 98–115.
- Karimah, R., Purnama, M. N. A., & Fauziyati, W. R. A. (2024). Strategi Peningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah Diniyah di Ponorogo. *Social Science Academic*, 673–688.
- MDTA Nurul Huda. (2024). Laporan Keuangan MDTA.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Normina, N. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Ittihad*, 14(26).
- Septiana, E. E. (2016). Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul Yogyakarta) [Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Supian, S., & Zohriah, A. (2024). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Di Mdta Aryadilah Gunungkencana Lebak Banten Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*, 6(3).
- Zahro, I. F. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, 1(1).